

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia, oleh sebab itu proses pendidikan terus dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia adalah gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter didalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan, dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik, juga diharapkan mampu menjadi fondasi dalam memajukan sosial ekonomi Indonesia di masa yang akan datang.

“Belakangan ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter.”¹

Banyaknya wacana yang berisi kritik terhadap pendidikan mengenai karakter, menunjukkan bahwa terdapat berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun, dan perilaku yang menunjukkan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 23

rendahnya karakter yang dimiliki masyarakat Indonesia. Hal ini juga membuktikan bahwa pendidikan kurang berhasil dalam membentuk karakter yang baik. Seharusnya pendidikan sebagai tempat mewariskan nilai-nilai budaya. Karena, tidak sedikit nilai-nilai budaya masa lalu yang sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus selalu dihubungkan dengan setiap rencana kegiatan sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lainnya.

Menurut Screenco dalam Novan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara, ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi². Sesuai dengan pernyataan Screenco dapat dikatakan bahwa karakter manusia dapat diubah menjadi lebih baik melalui pendidikan karakter yang didalamnya terdapat usaha-usaha yang sadar, terencana dan sungguh-sungguh. Pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

² *Ibid.*, h. 27

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah dengan sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, pengendalian terhadap diri sendiri, kepribadian sesuai dengan norma yang berlaku, kecerdasan, serta keterampilan yang akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, lembaga pendidikan tidak diizinkan hanya membekali ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi perlu adanya pendidikan karakter melalui kehidupan sehari-hari atau pembiasaan.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik (*character building*). Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orangtua. Definisi Kusuma dalam Novan, pendidikan karakter dalam konteks kajian P3, mendefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.12

anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.⁴ Jadi, pendidikan karakter di sekolah adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa.

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik adalah tanggung jawab. Hal ini dikarenakan tanggung jawab bukanlah hasil genetik kedua orang tuanya namun hasil dari latihan atau pembiasaan sejak dini. Tanggung jawab tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya, melainkan bertanggung jawab atas setiap perilaku yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan segala konsekuensi dari tindakan yang akan peserta didik lakukan. Oleh karena itu mengembangkan tanggung jawab tidak akan cukup diterapkan didalam kelas, namun diluar kelas pun perlu diterapkan. Salah satu pembelajaran diluar kelas adalah Pendidikan Jasmani.

Menurut Bucher dalam Paiman, pendidikan jasmani yaitu adanya perhatian seseorang terhadap pengetahuan perihal peran aktivitas jasmani dalam hubungan dengan fisik, mental, emosional, dan perkembangan sosial dari seorang individu.⁵ Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada perihal fisik namun juga aspek mental, emosional, dan sosial. Penanaman karakter tanggung jawab dapat dilakukan lewat

⁴ Novan Ardy Wiyani, *op. cit.*, h. 27

⁵ Paiman, *Kontribusi Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: JPJI 2013), h. 139

Pendidikan Jasmani yakni dengan pembiasaan-pembiasaan yang menjadikan peserta didik terbiasa melakukannya sehingga tanpa sadar peserta didik tumbuh dengan karakter tanggung jawab yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, guru tidak hanya berperan menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan, namun juga kegiatan-kegiatan yang mengaktifkan tanggung jawab pada peserta didik, sehingga peserta didik tumbuh sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik adalah pembelajaran berbasis masalah atau yang disingkat dengan PBM. Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁶ Cara kerja model pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan cara memberikan rasangan berupa masalah-masalah yang kemudian dipecahkan oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah juga menantang peserta didik bagaimana bersikap ketika dihadapi sebuah masalah di dunia nyata dan bertanggung jawab dengan solusi yang ia berikan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 12 Bendungan Hilir Jakarta Pusat di kelas IV yang dilaksanakan dari tanggal 14 Januari 2019 hingga 26 Februari 2019 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Peneliti menemukan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 212

beberapa siswa yang terlambat sampai dilapangan dan masih didalam kelas. Hal lain yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang tidak menaati peraturan yang dibuat guru dan tidak merapikan kembali alat permainan ketempat semula. Penyebab hal ini dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam melakukan penanaman nilai tanggung jawab diluar kelas dan strategi pembelajaran yang digunakan belum tepat untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik.

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan melakuka penelitian yang berjudul Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas IV SDN 12 Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengindetifikasi sebagai berikut :

1. Tanggung jawab yang dimiliki peserta didik di kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas, belum dapat mengembangkan tanggung jawab peserta didik.

3. Kurang maksimalnya guru dengan pembiasaan-pembiasaan yang menekankan pada tanggung jawab peserta didik.
4. Guru belum pernah menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran pendidikan jasmani

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Setiap karakter dasar harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Terdapat lima karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar. Akan tetapi, dengan masalah yang paling besar muncul dilapangan maka penulis membatasi penulisan penelitian ini pada Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Kelas IV SDN 12 Bendungan Hilir Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada peserta didik kelas IV melalui model pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan tanggung jawab pada peserta didik kelas IV SDN Bendungan Hilir 12 Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang ada disekolah tentang tanggung jawab pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada peserta didik terutama pada pembelajarna pendidikan jasmani serta menjadikan karakter tanggung jawab sebagai *habits* atau pembiasaan.

b. Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta lebih bermakna bagi peserta didik dalam

pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan karakter pada peserta didik baik di sekolah maupun dirumah.

c. Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dan sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan positif yang dapat digunakan dan diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter pada peserta didik di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya mengenai identifikasi permasalahan yang sedang terjadi beserta latar belakangnya.

Penelitian ini semoga dapat membantu dalam pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

